



**INVENTARISASI POHON DI PERKANTORAN PUSAT  
UNIVERSITAS TERBUKA, PONDOK CABE JAKARTA**

**Disusun oleh : *Budi Prasetyo*  
*Nip. 131957296***

UNIVERSITAS TERBUKA

**Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Terbuka  
1994**

### Daftar Isi

1.	Daftar Isi	.....	i
2.	Latar Belakang	.....	1
3.	Tujuan	.....	2
4.	Tinjauan Pustaka	.....	2
5.	Metode Kerja dan Pengumpulan Bahan Tumbuhan Untuk Studi Taksonomi Tumbuhan	.....	4
6.	Metode Penelitian	.....	5
7.	Hasil Penelitian	.....	6
8.	Determinasi Setiap Pohon	.....	7
9.	Daftar Pustaka	.....	37
10.	Lampiran	.....	39



**Format Usulan Penelitian**

1. Judul Penelitian : Inventarisasi Pohon Di Perkantoran Pusat  
Universitas Terbuka, Pondok Cabe Jakarta

---

2. Pengusul Penelitian

a. Nama lengkap/Nip : Drs. Budi Prasetyo/131957296  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. Pangkat/golongan : Penata Muda/III/a  
d. Jabatan : Asisten Ahli Madya  
e. Unit Kerja : FMIPA

---

3. Pembimbing Penelitian : Prof. Dr. Setijadi

---

4. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka

---

5. Jangka Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan

---

6. Biaya Penelitian : Rp 350.000,-

---

Pondok Cabe, 22-2-1994

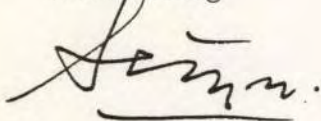
Disusun oleh,



Drs. Budi Prasetyo

Nip. 131 957 296

Pembimbing

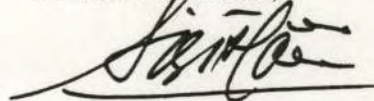


Prof. Dr. Setijadi

Nip.130438939

Mengetahui, Dekan FMIPA

Pelaksana Harian,



Prof.dr. Sigit Muryono

Nip.130098861

## INVENTARISASI POHON DI PERKANTORAN PUSAT UNIVERSITAS TERBUKA, PONDOK CABE JAKARTA

### Latar Belakang

Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia didirikan dalam rangkaian usaha ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem belajar jarak jauh, dengan harapan mampu memperluas kesempatan belajar bagi penduduk yang berada di pelosok daerah dan jauh dari perkotaan. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan apabila sampai sekarang di Perkantoran Pusat UT Pondok Cabe tidak disediakan kampus untuk kegiatan belajar mengajar secara tatap muka bagi mahasiswanya.

Namun demikian secara akademis kegiatan-kegiatan yang menunjang tentang adanya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi tetap ada dan berlangsung seperti kegiatan seminar, temu ilmiah, lokakarya, penelitian, tutorial, administrasi mahasiswa, kegiatan-kegiatan sosial dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu dimungkinkan Perkantoran Pusat Universitas Terbuka pada hari-hari tertentu akan senantiasa ramai dikunjungi oleh mereka yang berkepentingan dengan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, apakah mereka sebagai mahasiswa UT, atau peserta salah satu dari kegiatan-kegiatan tadi, atau sebagai kaum intelektual yang sedang bertamu ke UT dalam urusan tertentu.

Berdasarkan keberadaan UT tersebut di atas, maka tidaklah berlebihan apabila kami akan menginventarisasi semua pohon yang tumbuh di sekitar halaman Perkantoran Pusat UT, untuk diberi nama yang benar secara tatanama ilmiah serta dihitung berapa banyak jenisnya, karena sampai sekarang kegiatan semacam ini belum pernah dilakukan di UT.

Padahal kalau mengingat kegiatan-kegiatan yang ada tadi, tidaklah menutup kemungkinan dikemudian hari kelak data-data yang dihasilkan dari penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UT.



## **Tujuan**

Dengan mengadakan kegiatan inventarisasi pada semua pohon yang tumbuh di sekitar halaman Perkantoran Pusat UT diharapkan nantinya setiap pohon yang terinventaris akan mendapatkan nama ilmiah secara benar dan tepat, serta tempat (takson) yang betul dalam sistem klasifikasi tumbuhan sesuai dengan Kode Internasional Tatanama Tumbuhan (KITT) yang masih berlaku saat ini didalam studi taksonomi tumbuhan.

## **Tinjauan Pustaka**

Tumbuhan yang ada di muka bumi ini banyak sekali jumlahnya, dan selain itu sangat beraneka ragam pula. Manusia secara tidak langsung dalam usaha menanggapi masalah ini dan mengungkapkan apa maknanya telah melahirkan salah satu cabang ilmu hayat yang kita sebut taksonomi tumbuhan. Adapun tugas yang mencakup seorang taksonom tumbuhan adalah mengidentifikasi tumbuhan, baik yang sekarang ada maupun yang hidup dalam perkembangan bumi dalam masa yang silam, dan upaya untuk mengklasifikasi dalam suatu sistem, yang di satu pihak sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, yaitu memberikan gambaran hubungan kekerabatan dalam sejarah perkembangan antara tumbuhan yang satu dengan yang lain, dan di lain pihak memenuhi kebutuhan yang praktis yang berupa ikhtisar ringkas dunia tumbuhan.

Berdasarkan pada ciri-ciri yang mudah dilihat dan diamati dengan mata telanjang, maka perawakan ( *habitus* ) tumbuhan, dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu

- a. tumbuhan yang tinggi besar, lk. 1-25 m, berbatang kayu, dan termasuk tumbuhan berumur tahunan panjang (diatas 2 tahun), dimasukkan dalam satu golongan yang disebut pohon ( *arbor* ).
- b. tumbuhan yang lebih kecil, tinggi kurang dari 1 m., berbatang lunak sampai kayu serta berumur kurang dari 2 tahun, dijadikan golongan lain yang disebut semak ( *rutex* )
- c. tumbuhan yang kecil-kecil berumur pendek, tinggi maksimal lk 50 cm serta berumur pendek (kurang dari 1 tahun), dimasukkan dalam golongan terna ( *herba* )



Sedangkan beberapa ilmuwan yang pernah mengadakan penelitian dibidang taksonomi tumbuhan, diantaranya

M. Adanson (1727) adalah seorang ahli ilmu tumbuhan berkebangsaan Perancis, dalam bukunya *Familles des Plantes* ia telah membedakan dan mendeskripsi unit-unit yang pada waktu sekarang setara dengan yang kita kenal sebagai ordo dan famili.

A.P. De Candolle (1778) adalah seorang guru besar di Montpellier (Perancis), pemrakarsa dan penulis buku *Prodromus Systematis Naturalis Regni Vegetabilis*, ia berpendapat bahwa sifat-sifat anatomi dapat dijadikan dasar klasifikasi yang lebih kuat daripada sifat-sifat fisiologi.

G. Bentham (1800), ahli taksonomi tumbuhan, disamping juga seorang ahli bahasa dan menguasai bahasa latin dengan baik, karyanya dalam bidang taksonomi tumbuhan, antara lain menulis buku *Flora of Australia*, *Flora of Hongkong*.

Adolph Engler (1844) adalah ahli taksonomi tumbuhan berkebangsaan Jerman serta Guru Besar di Berlin, menulis dan mengedit sejumlah karya-karya dalam taksonomi yang sangat penting, antara lain *Die Natürlichen Pflanzenfamilien*. Dalam bukunya ini ia menerapkan sistemnya untuk seluruh alam tumbuhan dari *Algae* (ganggang) sampai *Spermatophyta* (tumbuhan biji) untuk identifikasi sampai ke marga-marganya serta disediakan kunci-kuncinya.

Karl C. Metz (1866) adalah Guru Besar taksonomi tumbuhan pada Universitas Koenigsbergen di Jerman Timur, ia mengajukan teori, bahwa jauh dekatnya hubungan kekerabatan antara tumbuhan dapat ditentukan secara serologik atau serodiagnostik melalui suatu reaksi protein.

August A. Pulle (1878) adalah Guru Besar taksonomi tumbuhan di Universitas Utrecht di Belanda, penulis *Flora of Suriname* dan sebuah kompendium untuk morfologi, tatanama, dan taksonomi tumbuhan.

John Hutchinson (1884) adalah ahli taksonomi tumbuhan yang bekerja di Kebun Raya Kerajaan (Royal Botanic Gardens) di Kew, dekat London. Ia merupakan salah seorang penyusun sistem klasifikasi tumbuhan, dengan terutama memusatkan perhatiannya pada golongan tumbuhan dengan perkembangan filogenetik tertinggi yaitu Angiospermae. Sistem klasifikasinya dimuat dalam bukunya *The Families of Flowering Plants*.

Mengingat tingginya laju perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak mustahil bila di masa mendatang masih akan lahir hal-hal baru dalam taksonomi tumbuhan.



## **Metode Kerja dan Pengumpulan Bahan Tumbuhan Untuk Studi Taksonomi Tumbuhan**

Untuk identifikasi tumbuhan yang tidak kita kenal, tetapi telah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, pada waktu ini tersedia beberapa sarana, antara lain :

1. Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seorang yang kita anggap ahli dan kita perkirakan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan kita.
2. Mencocokkan dengan spesimen herbarium yang telah diidentifikasi. Cara ini merupakan cara yang terjadi di mana-mana di seluruh dunia, yang berupa pengiriman spesimen tumbuhan ke herbarium atau lembaga-lembaga penelitian biologi yang tenar untuk diidentifikasikannya.
3. Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora atau monografi. Cara ini tidak mungkin dilakukan oleh setiap orang, selain penguasaan ilmu hayat, pelaku identifikasi dengan cara ini harus pula menguasai peristilahan yang lazim digunakan dalam mencandra tumbuhan. Dalam rangka pencocokan ciri-ciri itu mungkin diperlukan pula peralatan tertentu seperti misalnya perangkat alat pengurai (*dissecting kit*), kaca pembesar, dan mikroskop.
4. Penggunaan kunci identifikasi dalam identifikasi tumbuhan. Kunci identifikasi merupakan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang jawabnya harus ditemukan pada spesimen yang akan diidentifikasi. Bila semua pertanyaan berturut-turut dalam kunci identifikasi itu ditemukan jawabnya, berarti tumbuhan yang akan diidentifikasi sama dengan salah satu yang telah dibuat kuncinya, dan nama serta tempatnya dalam sistem klasifikasi akan diketahui setelah semua pertanyaan dalam kunci dapat dijawab.
5. Penggunaan Lembar Identifikasi Jenis. Yang dimaksud dengan Lembar Identifikasi Jenis adalah sebuah gambar suatu jenis tumbuhan yang disertai dengan nama dan klasifikasi jenis yang bersangkutan. Identifikasi dengan sistem lembar identifikasi jenis pada dasarnya adalah mencocokkan spesimen tumbuhan yang akan diidentifikasi dengan lembar identifikasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Studi tentang taksonomi tumbuhan senantiasa didasarkan pada bahan yang riil dan harus ada, yang lazimnya disebut sebagai spesimen. Suatu spesimen dapat berupa tubuh tumbuhan yang lengkap, yang terdiri atas bagian vegetatif (akar, batang+cabang, daun) dan bagian-bagian generatif (bunga dan



buah). Dapat pula berupa tumbuhan segar yang masih hidup atau yang sudah diawetkan dengan metode tertentu yang biasa disebut herbarium.

Dalam kegiatan pengumpulan untuk penyediaan bahan studi taksonomi tumbuhan ini, diperlukan berbagai peralatan, di antaranya adalah :

- a. Gunting dan atau pisau pangkas untuk mengambil bahan tumbuhan yang diperlukan.
- b. Kaleng bekas yang digunakan untuk mewadahi bahan tumbuhan yang dikumpulkan.
- c. Kertas koran bekas yang digunakan untuk menyerap lengas sebagai pelapis antara bahan-bahan tumbuhan dalam pengepresan spesimen tadi dalam rangka pengawetan menjadi herbarium.
- d. Alat pengepres, yang dalam bentuknya yang paling sederhana dapat berupa sebuah *ancak* (anyaman jarang-jarang dari bilah-bilah bambu berbentuk segi empat).
- e. Alkohol absolut atau setidak-tidaknya yang mempunyai kandungan etanol yang sangat tinggi, sebagai langkah pertama pengawetan spesimen dalam kaleng bekas tadi.
- f. Pita ber perekat dari plastik (*sellotape*), untuk menyegel kaleng bekas tadi.
- g. Etiket gantung, yang digunakan untuk menandai masing-masing spesimen yang dikumpulkan agar tidak ada kemungkinan keliru atau tercampur dengan bagian-bagian yang berasal dari spesimen lain, dan dipasang (digantung) pada spesimen dengan cara sedemikian rupa, sehingga tidak terlepas dari bahan yang ditandainya.

### **Metode Penelitian**

Untuk meneliti semua pohon yang tumbuh di sekitar halaman Perkantoran Pusat UT ini, dan agar mendapatkan data yang mendekati benar, secara taksonomi tumbuhan kami menggunakan metode *acak berjalan*. Yaitu suatu metode penelitian yang dalam mencari data dilakukan dengan cara mendata semua spesimen yang dijumpainya saat menelusuri areal penelitian dengan berjalan kaki. Sehingga kebenaran data yang diperoleh sangat tergantung kepada orang yang melakukannya.



### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di sekitar halaman Perkantoran Pusat Universitas Terbuka, di Pondok cabe, Jakarta, yang pelaksanaannya mulai tanggal 1 Desember 1993 sampai dengan 31 Januari 1994 diperoleh data sebagai berikut :

No.	Nama Pohon	Jumlah	
	Nama Daerah	Nama Latin	
1.	Beringin	<i>Ficus benjamina</i> L	10 pohon
2.	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd	96 pohon
3.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	5 pohon
4.	Asem cina	<i>Dialium indum</i> L	20 pohon
5.	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i> Burm.f.	7 pohon
6.	Jati	<i>Tectona grandis</i> L.f.	12 pohon
7.	Durian	<i>Durio zibethinus</i> L	2 pohon
8.	Flamboyant	<i>Delonix regia</i> Raf	20 pohon
9.	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i> L	52 pohon
10.	Filicium	<i>Filiciurn desipiens</i> Thw	3 pohon
11.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L	6 pohon
12.	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L	21 pohon
13.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	1 pohon
14.	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> Merr	2 pohon
15.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	5 pohon
16.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	4 pohon
17.	Belimbing manis	<i>Averrhoa carambola</i> L	7 pohon
18.	Kayu manis	<i>Cinnamomum zeylanicum</i> Bl	10 pohon
19.	Jambe	<i>Areca catechu</i> L	25 pohon
20.	Bambu apus	<i>Gigantochloa apus</i> L	10 rumpun
21.	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> Swartz	5 pohon
22.	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	16 pohon
23.	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i> L	16 pohon
24.	Mempisang	<i>Polyalthia longifolia</i> Thw	1 pohon
25.	Kayu sapi	<i>Pometia pinnata</i> Forst	7 pohon
26.	..... (Blm dikenal)	<i>Araucaria excelsa</i> L	6 pohon
27.	Pinus	<i>Pinus merkusii</i> Jung. & De Vr.	3 pohon
28.	Palem merah	<i>Cyrtostochys lakka</i>	10 rumpun



29.	Palem udang	<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> <i>var. elegans</i>	7 rumpun
30.	Kepuh	<i>Sterculia foetida</i> Sterc.	1 pohon
31.	Akasia	<i>Acacia mongium</i> Willd	8 pohon
32.	..... (Blm dikenal)	<i>Araucaria cunninghamii</i> D.Don	10 pohon
33.	Saputangan	<i>Maniltoa gemmipora</i> Scheff. ex Back	5 pohon
34.	Cemara kipas	<i>Thuja orientalis</i> L	56 pohon
35.	Pinang Irian Jaya	<i>Hydriastele rostrata</i> Burr.	19 pohon
36.	Bambu Jepang	<i>Arundinaria japonica</i>	1 rumpun
37.	Kesumba	<i>Bixa orellana</i> LINN	5 pohon
38.	.....(Blm dikenal)	<i>Ficus lyrata</i> L	50 pohon

### **Determinasi Setiap Pohon**

#### **1. Beringin**

Pohon bergetah, tinggi bisa mencapai 15 m, dengan daun-daun tunggal yang duduknya tersebar, dengan daun-daun penumpu yang lebar yang terkadang memeluk batang. Daun berbentuk oval sampai elips, ujung meruncing, pangkal meruncing, lebar 4-8,8 (-11) kali 2-5 (-6) cm, panjang tangkai daun 0,5-1,5 (-2) Cm. Bunga berkelamin tunggal, tersusun dalam bunga majemuk terbatas, yang berbentuk periuk. Bunga-bunga tersebut telanjang atau dengan hiasan bunga yang tidak gugur dan kemudian menjadi tebal berdaging. Bunga jantan dengan tenda bunga yang berbilangan 2-6, kebanyakan 4, benang sari sama dengan daun hiasan bunga, duduknya berhadapan dengan daun-daun hiasan bunga. Bunga betina dengan bakal buah yang tenggelam sampai menumpang, dengan 1 atau 2 tangkai putik, beruang 1 dengan 1 bakal biji yang bergantung atau terletak didasarnya. Berakar tunggal, terkadang mempunyai akar banir, tetapi ciri yang khas adalah adanya akar gantung. Buahnya buah semu majemuk. biji dengan endosperm atau tidak, lembaga bengkok. Pada mulanya berwarna merah kemudiah menjadi hitam, dengan diameter 6-10 (-15) mm.

#### **Klasifikasi**

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Apetalae (Monochlamydeae)
Ordo	: Urticales



Familia : Moraceae  
 Genus : Ficus  
 Species : *Ficus benjamina* L

## 2. Angsana

Pohon, tinggi 10-40 m. Ujung ranting berambut. Daun penumpu bentuk lanset, panjang 1-2 cm. Daun berseling. Anak daun 5-13, bulat telur memanjang, meruncing, tumpul, mengkilat. Tandan bunga di ujung dan duduk di ketiak, sedikit atau tidak bercabang, berambut coklat, berbunga banyak, panjang 7-11 cm ; anak tangkai 0,5-1,5 cm; bunga sangat harum. Kelopak bentuk lonceng sampai bentuk tabung, bergigi 5, tinggi lk 7 mm. Mahkota kuning oranye. Daun mahkota berkuku ; bidang bendera bentuk lingkaran atau bulat telur terbalik, berlipat kuat, melengkung kembali, garis tengah lebih kurang 1 cm ; lunas lebih pendek daripada sayap, pucat. Bakal buah berambut lebat, bertangkai pendek, bakal biji 2-6. Polongan bertangkai di atas sisa kelopak, hampir bulat lingkaran, dengan paruh di samping, pipih sekali, sekitarnya bersayap, tidak membuka, garis tengah lk 5 cm, pada sisi yang lebar dengan ibu tulang daun yang tebal. Biji kebanyakan 1.

## Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14b-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230a-231a-232b-233a-fam.60

Papilionaceae-1b-5b-16b-19a-16.genus Pterocarpus.

## Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Rosales  
 Familia : Papilionaceae  
 Genus : Pterocarpus  
 Species : *Pterocarpus indicus* Willd



### 3. Rambutan

Pohon, tinggi 15-25 m. Daun majemuk menyirip. Anak daun 4-6, ellips memanjang, dengan ujung yang meruncing pendek, kerap kali mengering dan rontok dari bawah tidak atau hampir tidak hijau biru. Bunga dalam malai yang berbentuk tandan berambut, warna karat, terkumpul menjadi malai di ujung, berkelamin satu, berumah dua. Kelopak bentuk cawan, bercangap 4-5, panjang lk 1,5 mm. Tonjolan dasar bunga kecil, segi 5, gundul. Benang sari 5-8. Bakal buah bentuk jantung terbalik, beruang 2-3. Tangkai putik dengan kepala putik yang melengkung melingkar. Buah bentuk bola sampai ellipsoid lebar, tanpa duri tempel 3-5 cm panjangnya, merah atau kuning. Dinding buah tebal. Biji ellipsoid, dengan selubung biji yang berair, putih seperti gelas dan kulit biji yang tipis dan berkayu. Okt-Des. Banyak ditanam sebagai pohon buah.

### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b -6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol 9. Daun-daun majemuk tersebar-197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230a-231a-232a-fam.69 Sapindaceae-1b-5a-5.genus *Nephelium*.

### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Sapindales  
 Familia : Sapindaceae  
 Genus : *Nephelium*  
 Species : *Nephelium lappaceum* L

### 4. Asem cina

Pohon, tinggi 5-15 m. Ranting menggantung. Tangkai daun utama dan poros sirip dengan 1 kelenjar atau lebih, lagi pula berambut. Anak daun ellips atau bulat telur terbalik miring, dengan ujung tumpul, 1,5-5 kali 1-2,5 cm. Bunga beraturan, berbilang lima. Bongkol berbunga 15-25, pada ujung ranting dalam malai. Kelopak bergigi sampai berlekuk. Tabung mahkota bentuk corong, dari luar berambut. Benang sari banyak, panjang lk 1 cm ; tangkai sari pada pangkal bersatu menjadi tabung. Bakal buah berambut, bertangkai, merah. Polongan bulat cylindris, kerap kali bengkok atau menggulung dalam 1-2 puntiran, di antara biji



kerap kali menyempit, panjang 6-12 cm, lebar lk 1 cm, menurut seluruh panjangnya berkatup 2 ; sebelah dalam merah. Biji 1-10, mengkilat, hitam dengan selubung biji putih atau ros yang tidak sempurna. Maret-Nop. Dari Amerika tropis, banyak menjadi liar.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b -6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol 9. Daun-daun majemuk tersebar-197a-198b-200b-201a-fam.58 Mimosaceae-1b-6b-7a-6.genus Pithecellobium.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Rosales
Familia	: Mimosaceae
Genus	: Pithecellobium
Species	: <i>Pithecellobium dulce Bth</i>

#### 5. Jambu air

Pohon, tinggi 3-6 m. Daun bulat telur atau memanjang, dengan pangkal yang sering memeluk batang, berbentuk jantung, 7-25 kali 2,5-16 cm. Karangan bunga lepas, berbunga 3-7, dengan panjang poros 2-4 cm, bunga berbilangan tiga dalam tangkai ; tangkai pendek. Badan kelopak lk 1 cm tingginya, taju 4, bentuk setengah lingkaran, panjang 2-3,5 mm, kuning atau putih kuning, 2 yang luar lebih kecil dari pada yang dalam. Daun mahkota berbentuk tudung, berkuku, bulat telur lebar sampai segitiga, panjang 5-7 mm, putih atau putih kuning, segera rontok. Benang sari lk 1 cm panjangnya. Tonjolan dasar bunga tumbuh dengan baik. Buah buni berbentuk gasing, dengan ujung yang sangat melebar, mengkilat, lk 2 kali 3 cm. Biji 1-6. Juni-Nop. Ditanam sebagai pohon buah-buahan.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14b-16a-gol.10 Daun tunggal, terletak berhadapan-239b-243b-244b-248b-249b-250a-251b-253b-254b-255a-fam. 94 Myrtaceae-1b-2b-3.genus Eugenia-1b-3b



### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Myrtales
Familia	: Myrtaceae
Genus	: Eugenia
Species	: <i>Eugenia aquea</i> Burm.f.

### 6. Jati

Pohon, tinggi sampai 40 m. Batang jauh di atas tanah baru bercabang. Bagian yang muda dan bagian sisi bawah daun berbulu vilt rapat, berbentuk bintang. Daun bertangkai pendek, kadang-kadang duduk, ellips atau sedikit banyak bulat telur, dengan ujung yang berbentuk baji dan bagian pangkal yang menyempit, pada cabang yang berbunga, 23-40 kali 11-21 cm. Daun yang muda sering coklat kemerah-merahan. Karangan bunga tersusun dari anak payung menggarpu, di ujung, berambut serupa tepung, ditutupi dengan kelenjar. Bunga lk 1 cm garis tengahnya, jarang berbilangan 5, biasanya berbilangan 6-7. Kelopak bentuk lonceng, pada waktu menjadi buah membesar dan melembung. Mahkota bentuk jantera corong, dengan tabung pendek, putih, kadang-kadang agak ros, leher tidak berambut. Benang sari sebanyak taju mahkota, menjulang jauh. Bakal buah beruang 4, bakal biji 4. Tangkai putik dengan ujung yang terbelah dua pendek. Buah berambut kasar, inti tebal. berbiji 2-4. Mungkin dari India Belakang, ditanam dan liar, terutama di daerah kering secara berkala, sampai 650 m. Musim berbunga kebanyakan dalam permulaan musim penghujan.

### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14b-16b-gol. 11 Daun majemuk berhadapan 286b-288a-fam. 109 Verbenaceae-1b-2b-3b-6a-6. genus Tectona

### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Sympetalae



Ordo : Solanales (Tubiflorae atau Personatae)  
 Familia : Verbenaceae  
 Genus : Tectona  
 Species : *Tectona grandis* L.f.

#### 7. Durian

Pohon, tinggi 10-30 m. Ujung ranting bersisik. daun bertangkai, memanjang, dengan pangkal membulat dan ujung meruncing, 6-25 kali 2,5-9 cm, seperti kulit, di bawah bersisik rapat. Daun penumpu cepat rontok. Bunga dalam payung tambahan samping, menggantung, berbunga 3-30. Daun pelindung bersatu mengelilingi kuncup, kemudian berbelah terbuka. Kelopak bentuk lonceng, berlekuk 6 atau bercangap 4-6, tinggi 2-3 cm, seperti kulit, dari luar bersisik. Daun mahkota lepas, bentuk solet memanjang, panjang 4-5 cm, melengkung ke belakang, putih kuning. Benang sari banyak, dalam 5 berkas berbentuk kipas, kepala sari beruang 1, membengkok. Bakal buah beruang 5, bakal biji banyak. Tangkai putik tebal. Buah bulat memanjang, 15-30 kali 13-15 cm, tertutup rapat oleh duri tempel yang kasar, membuka mulai dari ujung dengan 5 katup, berbau tajam. Biji 2-6 beruang, dengan selubung biji yang putih atau kuning pucat. Terutama Juni-Okt. Banyak ditanam sebagai pohon buah.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197a-198b-200b-201b-202b-203b-204b-205b-206a-fam. 76 Bombacaceae-1b-2.genus Durio

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Malvales (Columniferae)  
 Familia : Bombacaceae  
 Genus : Durio  
 Species : *Durio zibethinus* L



### 8. Flamboyant

Pohon yang kadang-kadang menggugurkan daunnya; tinggi 10-20 m. Ujung ranting berambut. Daun penumpu bentuk garis atau menyirip sampai menyirip rangkap. Sirip daun 4-21 pasang, yang tengah terbesar. Anak daun berhadapan, per sirip 6-35 pasang, oval sampai memanjang, tumpul, membulat atau melekok, 0,5-2 kali 0,2-0,6 cm. Bunga dalam tandan yang berbentuk malai rata ; tandan 1-3 pada pangkalnya tunas muda, berdiri miring, berbunga 6-12. Anak tangkai 0,5-1 cm, tetap. Tabung kelopak pendek ; taju dari luar hijau kuning, dari dalam merah, panjang 2-3 cm. Daun mahkota berkuku panjang ; yang teratas kuning dengan noda dan garis merah, panjang 4-7 cm. Benang sari 10, lepas ; tangkai sari pada pangkalnya berambut, separo bagian atas merah. Bakal buah bertangkai pendek. Polongan menggantung, bentuk garis, pipih, berkayu, 20-72 kali 3-6 cm, berkatup 2, dengan sekat lebar antara biji. Biji 10-50, melintang, memanjang. Dari Madagaskar, pohon hias yang menyolok, Agust.-Maret.

### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230a-231a-232b-233b-fam. 59

Caesalpiniaceae-1a-2b-3b-4a-3.genus Delonix

### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Rosales  
 Familia : Caesalpiniaceae  
 Genus : Delonix  
 Species : *Delonix regia* Raf

### 9. Tanjung

Pohon, tinggi sampai 15 m. daun panjang bulat telur-bulat memanjang, panjang 9-16 cm, yang termuda berambut coklat, segera gundul. Bunga tunggal atau dua dalam ketiak daun, menggantung, berkelamin 2, berbau enak. Daun kelopak dalam 2 karangan empat, perlahan-lahan menyempit, panjang lk 1 cm, seperti halnya tangkai bunga berambut coklat muda. Mahkota sama panjangnya dengan kelopak, putih kotor, dengan tabung lebar yang pendek dan sedikit banyak



terletak dalam 2 karangan (berturut-turut dari 8 dan 16), tajuk bentuk lanset, (karangan dari 8 adalah tajuk mahkota sesungguhnya). Benang sari 8, tertancap dalam leher yang berambut, berseling dengan staminodia yang ujungnya bergigi, pipih. Tangkai putik tidak atau hampir tidak dapat menjulang di luar bunga. Buah memanjang, panjang 2-3 cm, merah oranye, dengan kelopak yang tidak rontok. Biji 1, sisinya pipih, hitam coklat, dalam daging buah yang berwarna muda. Ditanam dipedalaman pada halaman dan sepanjang jalan.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15a-gol.9 Tanaman dengan daun tunggal dan tersebar-109b-119b-120b-128b-129b-135b-136b-139b-140b-142b-143b-146b-154b-155b-156b-162b-163b-167a-168a-fam. 102 Sapotaceae-1b-2b-3.genus *Mimusops*

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Sympetalae  
 Ordo : Ebenales  
 Familia : Sapotaceae  
 Genus : *Mimusops*  
 Species : *Mimusops cienggi* L

#### 10. Filicium

Pohon, tinggi sampai 25 m. Anak daun 10-24, bentuk lanset-garis, dengan ujung melekok ke dalam, panjang 6-16,5 cm, dari atas dengan bintik damar. Bunga dalam malai di ketiak. Daun kelopak 5, bulat telur, cekung, panjang lk 2 mm, pada pangkalnya sedikit melekat. Daun mahkota 5, lebih kecil daripada kelopak, bulat telur lebar, putih. Tonjolan dasar dasar bunga sempurna, oranye, berambut serupa vilt putih. Benang sari 5, dalam bunga betina tidak sempurna. Bakal buah pada bunga jantan sangat tidak sempurna, pada bunga betina bentuk bola, beruang 2. Satu bakal biji per ruang. Tangkai putik pendek, membengkok. Buah batu bulat memanjang, panjang lk 1 cm, dan daging buah tipis dan berdinding tipis, dan inti beruang 1-2. Juni-Sept. Pohon hias dari Sailan.



### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230a-231a-232a-fam. 69 Sapindaceae-1a-2b-3a-2.genus *Filicium*

### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Sapindales  
 Familia : Sapindaceae  
 Genus : *Filicium*  
 Species : *Filicium decipiens* Thw

### 11. Ketapang

Pohon kerap kali dengan tajuk yang jelas bertingkat (pohon), tinggi 10-35 m. Daun tersebar, sebagian besar terkumpul di ujung ranting, bulat telur terbalik oval, seperti kulit, dekat sebelum rontok merah, panjang 15-31 cm, dengan pangkal yang membulat bentuk jantung, pada pangkal di bawah pada kedua sisi dari ibu tulang daun dengan kelenjar. Bulir dibagian bawah dengan bunga berkelamin 2 atau bunga betina dan di atas dengan bunga jantan atau bunga tidak berkelamin. Tepi kelopak bertaju 5, berbentuk piring atau lonceng, pada bunga bawah panjang 4-8 mm, putih. Benang sari dalam 2 lingkaran lima-lima, pada yang berkelamin 2 dan bunga jantan muncul keluar jauh, pada bunga betina dan tidak berkelamin lebih pendek dan steril. Tangkai putik, sangat pendek atau tidak ada. Buah batu bersegi 2,5-7 kali 4-5,5 cm, kerap kali merah tua. Dipantai yang tidak berawa dan tepi muara sungai.

### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15a-gol.8 Tanaman dengan daun tunggal dan tersebar-129b-135b-136b-139b-140b-142b-143b-146b-154b-155b-156a-157a-158b-159b-160b-fam. 93 Combretaceae-1a-1.genus *Terminalia*



### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Myrtales
Familia	: Combretaceae
Genus	: Terminalia
Species	: <i>Terminalia catappa</i> L

### 12. Mangga

Pohon, tinggi 8-30 m. daun bertangkai, bentuk lanset memanjang, dengan ujung runcing, seperti kulit, 10-32 kali 2-10 cm, pada kedua belah sisi tulang daun tengah dengan 12-25 tulang daun samping ; yang muda menggantung lemas, ungu tua. Bunga berkelamin campuran berumah 1. Malai panjang 6-40 cm, kerap kali berambut rapat ; anak tangkai 2-4 mm. Bunga kerap kali berbilangan 5. Daun kelopak bulat telur memanjang, panjang 2-3 mm. Daun mahkota bulat telur memanjang, gundul, putih, kemudian kerap kali keunguan, dengan 3 tulang daun kuning atau ungu, panjang 3-5 mm. Benang sari lk sama panjang dengan mahkota ; staminodia sangat pendek, seperti benang sari tertancap pada tonjolan dasar bunga. Tonjolan berbentuk bantal. Buah sangat berubah-ubah bentuk, besar dan warnanya, bentuk bola sampai ellipsoid, dengan pangkal yang miring, panjang 4-25 cm. Daging buah kuning atau oranye, berserabut atau tidak. Biji batu berdinding tebal. Juni-Okt. terutama di daerah dengan musim kemarau yang kuat, ditanam untuk buahnya.

### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230b-234b-235b-236b-237b-238b-fam. 68 Anacardiaceae-1a-2a-1.genus Mangifera

### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Sapindales



Familia : Anacardiaceae  
 Genus : Mangifera  
 Species : *Mangifera indica* L

### 13. Sirsak

Pohon, tinggi 3-8 m. Daun memanjang, bentuk lanset atau bulat telur terbalik, ujung meruncing pendek, seperti kulit, panjang 6-18 cm tepi rata. Bunga berdiri sendiri berhadapan dengan daun, bau tak enak. Daun kelopak kecil. Daun mahkota berdaging, 3 yang terluar hijau kemudian kuning, panjang 3,5-5 cm, 3 yang terdalam bulat telur kuning muda. Daun kelopak dan daun mahkota yang terluar pada kuncup tersusun seperti katup, daun mahkota terdalam secara genting. Dasar bunga cekung sekali. Benang sari banyak. Penghubung ruang sari di atas ruang sari melebar menutup ruangnya, putih. Bakal buah banyak, bakal biji 1. Tangkai putik langsing, berambut. Kepala putik cylindris. Buah majemuk tidak beraturan, bentuk telur miring atau bengkok, 15-35 kali 10-15 cm. Biji hitam dan daging buah putih. Pohon buah dari Hindia Barat, banyak ditanam.

### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15a-gol.8 Tanaman denga daun tunggal dan tersebar-109b-119b-120b-128b-129b-135b-136b-139b-140b-142b-143b-146b-154b-155b-156b-162b-163a-164b-165b-166a-fam. 50 Annonaceae-1b-2.genus Annona-1a

### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Ranales (Polycarpicae)  
 Familia : Annonaceae  
 Genus : Annona  
 Species : *Annona muricata* L

### 14. Kecapi

Pohon, tinggi 15-30 cm. Ujung ranting berambut pendek. Daun bertangkai panjang, anak daun samping bertangkai pendek dan anak daun ujung bertangkai



panjang. Anak daun elliptis, memanjang atau bulat telur, kerap kali dengan ujung meruncing, tepi rata, 4,5-27 kali 2,5-17 cm, dari bawah pada tulang daun berambut rapat ; yang muda keunguan. Pada tiap sisi tulang daun tengah terdapat 10-18 tulang daun samping. Malai di ketiak daun, menggantung ke bawah, berambut, panjang 12-26 cm. Bunga bertangkai pendek, bau samar-samar harum. Daun mahkota 5, kuning hijau, membalik, panjang 6-8 mm. Benang sari beberkas 1 ; kepala sari duduk di bawah ujung dalam dari tabung. Kepala putik 4-5. Buah batu bentuk bola pipih, kuning, berambut seperti beludru, diameter 5-6 cm ; inti 3-5. Juni-Nop. Kerap kali juga ditanam sebagai pohon buah.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230b-234b-235a-fam.65 Meliaceae - 1b-2a-3a-2.genus Sandoricum

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Rutales  
 Familia : Meliaceae  
 Genus : Sandoricum  
 Species : *Sandoricum koetjape* Merr

#### 15. Kelapa

Tidak berduri atau tidak berduri tempel. Batang tingginya sampai lebih dari 30 m dan diameter 40 cm, pada pangkal membesar. Daun dalam tajuk. Tangkai daun 75-150 cm panjangnya, helaian daun panjang sampai 5 m. Anak daun sampai 120 kali 5-6 cm dengan ujung lancip yang keras dan mudah rontok. Tongkol bunga dengan 2 seludang , bercabang satu kali. Cabang karangan dengan bunga jantan yang banyak dan tersusun berpasangan, pada pangkalnya dengan satu bunga betina yang besar, kerap kali di kiri kanan ada 2 bunga jantan, bunga mekar dari ujung kemudian ke arah pangkal. Bunga jantan panjangnya lk 9 mm ; daun kelopak kecil ; daun mahkota berbentuk lanset ; benang sari 6 ; putik rudimentair berbagi 3. Bunga betina bulat peluru, akhirnya garis tengah 2,5-3 cm, dengan perhiasan bunga berdaging yang menempel pada bakal buah ; bakal buah



beruang 3 ; tangkai putik tidak ada, kepala putik serupa celah yang tenggelam. Buah bulat telur terbalik, sampai lk 25 kali 17 cm dengan dinding buah tengah yang berserabut dan dinding buah dalam keras serupa tulang. Biji satu, kebulat-bulatan, garis tengah sampai 12 cm ; putih lembaga beruang, kerap kali berisi cairan. Daerah asal tidak dikenal, di Jawa semuanya ditanam, terutama ditanam di bawah 700 m, umumnya jauh lebih rendah dari ketinggian ini, kebanyakan di tepi pantai.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7a-8b-fam. 21 Palmae-1b-3b-4b-6a-6. genus Cocos

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Palmae (Arecaceae)
Genus	: Cocos
Species	: <i>Cocos nucifera</i> L

#### 16. Jambu biji

Pohon kecil, tinggi 3-10 m. Kulit perang, licin, terkelupas dalam potongan. Ruas tangkai teratas segiempat tajam. Daun muda berbulu abu-abu. Daun bertangkai pendek, bulat panjang atau memanjang, 6-14 kali 3-6 cm. Bunga terletak di ketiak, bertangkai anak payung berbunga 1-3 ; tangkai 1-4 cm. Tabung kelopak berbentuk lonceng atau bentuk corong, panjang 0,5 cm ; pinggirin tidak rontok, lk 1 cm panjang 1,5-2 cm, putih, segera rontok. Benang sari pada tonjolan dasar bunga yang berbulu, putih, pipih dan lebar, seplerti halnya tangkai putik berwarna serupa mentega. Bakal buah tenggelam, beruang 4-5. Buah buni bundar, bentuk "peer" atau bentuk telur terbalik, kuning, panjang 5-8,5 cm ; daging buah putih kekuningan atau merah muda. Dari Amerika tropis, banyak ditanam sebagai pohon buah-buahan.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.



1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14b-16a-gol.10 Daun tunggal, terletak berhadapan-239b-243b-244b-248b-249b-250a-251b-253b-254b-255a-fam. 94  
Myrtaceae-1b-2a-2.genus Psidium

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
Sub Divisio : Angiospermae  
Classis : Dicotyledoneae  
Sub Classis : Dialypetalae  
Ordo : Myrtales  
Familia : Myrtaceae  
Genus : Psidium  
Species : *Psidium guajava* L

#### 17. Belimbing manis

Tinggi 5-12 m. Tanda bekas daun bentuk tonjolan. Anak daun bulat telur memanjang, meruncing, 1,5-9 kali 1-4,5 cm, ke arah ujung poros semakin besar, bawah hijau biru. Malai bunga kebanyakan terkumpul rapat, panjangnya 1,5-7,5 cm. Bunga sebagian dengan benang sari pendek dan tangkai putik panjang, sebagian dengan benang sari panjang dan tangkai putik pendek. Kelopak tinggi lk 4 mm. Daun mahkota di tengah bergandengan, bulat telur terbalik memanjang, dengan pangkal dan tepi pucat. Lima benang sari yang di depan daun mahkota mereduksi menjadi staminodia. Buah buni bulat memanjang, dengan 5 rusuk yang tajam, kuning muda, panjang 4-13 cm. Penampang melintang buah berbentuk segilima. Ditanam sebagai pohon buah.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230b-234b-235b-236b-237b-238a-fam.61 Oxalidaceae-a-1.genus Averrhoa

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
Sub Divisio : Angiospermae  
Classis : Dicotyledoneae  
Sub Classis : Dialypetalae  
Ordo : Geraniales (Gruinales)



Familia : Oxalidaceae  
 Genus : Averrhoa  
 Species : *Averrhoa carambola* L

#### 18. Kayu manis

Pohon, tinggi 6-12 m. Ranting tua gundul. Kulit dan daun kalau diremas berbau kayu manis yang kuat. Daun bulat telur atau ellips memanjang, ujung membulat atau tumpul meruncing, 6-15 kali 4-7 cm, seperti kulit kuat, sisi bawah abu-abu dan gundul. Pada sisi atas daun, tulang daun lateral dari bagian atas tidak menonjol. Daun muda merah. Bunga malai yang bercabang, duduk di ketiak dengan cabang yang berambut abu-abu keperak-perakan, sedikit membuka, tetap tidak rontok dan dalam waktu yang sangat cukup setelah mekar sobek melintang. Benang sari 12, dalam 4 lingkaran masing-masing lingkaran 3, yang terdalam steril. Ruang sari 4. Buah buni bulat memanjang, merah, hanya dengan pangkalnya yang tersembunyi dalam tenda bunga. Juli-Septemb. Dari Srilangka.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15a-gol.8 Tanaman dengan daun tunggal dan tersebar-109b-119b-120b-128b-129b-135b-136b-139b-140b-142b-143b-146b-154b-155b-156b-162b-163a-164a-fam. 52 Lauraceae-1a-2b-3.genus

*Cinnamomum*

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Polycarpicae (Ranales atau Ranunculales)  
 Familia : Lauraceae  
 Genus : *Cinnamomum*  
 Species : *Cinnamomum zeylanicum* Bl

#### 19. Jambe

Batang langsing, sampai tinggi 25 m dan besarnya lk 15 cm, tajuk tidak rimbun. Pelepah daun berbentuk tabung, panjang 80 cm ; tangkai daun pendek ; helaian daun panjangnya sampai 80 cm ; anak anak daun 85 kali 5 cm, dengan ujung sobek dan bergigi. Tongkol bunga dengan seludang yang panjang mudah rontok,



muncul di bawah daun, panjang lk 75 cm, dengan tangkai pendek bercabang rangkap, sumbu ujung sampai panjang 35 cm, dengan 1 bunga betina pada pangkal, di atasnya dengan banyak bunga jantan tersusun dalam 2 baris yang tertancap dalam alur. Bunga jantan panjangnya lk 1,5 cm, hijau ; bakal buah beruang 1. Buah buni bulat telur terbalik memanjang, merah oranye, panjang 3,5-7 cm, dengan dinding buah yang berserabut. Biji 1, berbentuk telur, ada gambaran seperti jala.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7a-8b-fam. 21 Palmae-1b-3b-4b-6b-7b-9b-10. genus *Areca*

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Monocotyledoneae  
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)  
 Familia : Palmae (Arecaceae)  
 Genus : *Areca*  
 Species : *Areca catechu L*

#### 20. Bambu apus

Dikenal juga sebagai bambu tali (Nama Sunda : Awi tali). Jenis bambu ini tumbuh merumpun, tinggi sampai 20 m dengan warna buluh hijau cerah, atau kekuning-kuningan. Berdaun majemuk, berbentuk lancet, ujung runcing, pangkal runcing, pertulangan daun sejajar, tangkai daun pendek, permukaan atas kasap, berwarna hijau tua. Berakar serabut yang kuat. Batang tidak bercabang dibagian bawah, diameter 2,5-15 cm, tebal dinding 6-13 mm, dan panjang satu ruas 45-65 cm, Panjang batang yang dapat dimanfaatkan antara 3-15 m. Berbatang kuat, liat dan lurus. Banyak terdapat di Jawa, mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl. Rebung pahit tak bisa dimakan. Banyak digunakan sebagai bahan kerajinan anyaman.

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Monocotyledoneae  
 Ordo : Poales (Glumiflorae)



Familia : Gramineae (Poaceae)  
 Genus : Gigantochloa  
 Species : *Gigantochloa apus* L

#### 21. Kembang merak

Tinggi 2-4m. Ranting kerap kali dengan beberapa duri tempel, tidak berambut. Poros daun kadang-kadang sedikit berduri tempel ; sirip 3-9 pasang, yang tertengah yang terbesar. Anak daun persirip 4-12 pasang, oval atau bulat telur terbalik, sisi bawah hijau biru, gundul, 1-3,5 kali 0,5-1,5 cm. Bunga berkelamin 2 atau sebagian jantan, dalam tandan yang tidak bercabang atau bercabang sedikit panjang 15-50 cm. Tabung kelopak pendek ; tajuk 5, jauh lebih panjang daripada tabungnya, bibir bawah yang terbesar, melengkung. Daun mahkota panjang 2-3 cm, merah atau kuning, yang teratas berkuku lebih panjang, dengan helaian yang lebih kecil daripada yang lain dan bentuk trompet miring.

Benang sari 10, lepas, 5,5-7,5 cm ; tangkai sari pada pangkal berambut panjang. Polongan bentuk garis, cukup lurus, pipih, panjang 6-12 cm, berkatup, 2 . Biji 1-8. Tanaman hias, kadang-kadang seolah-olah liar.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15b-gol.9 Daun-daun majemuk tersebar-197b-208a-209b-210b-211b-214b-215b-216a-fam.59 Caesalpiniaceae-1a-2b-3b-4b-1.genus Caesalpinia-1a

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Rosales  
 Familia : Caesalpiniaceae  
 Genus : Caesalpinia  
 Species : *Caesalpinia pulcherrima* Swartz

#### 22. Bungur

Pohon, tinggi 10-45 m. Daun bertangkai cukup pendek, oval, ellips, atau memanjang, serupa kulit, hijau tua, 9-28 kali 4-12 cm. Bunga bertangkai putik sama. Malai panjang 10-50 cm, di ujung atau dalam ketiak daun yang tinggi.



Kelopak sisi luar berambut ; tabung bentuk lonceng, dengan 12 atau 14 rusuk ; tajuk lancip. Daun mahkota dengan kuku tipis, panjang lk 0,5 cm ; helaian bulat telur terbalik sampai bentuk bulat memanjang, berparuh panjangnya 2-3,5 cm, pecah menurut ruang dengan 3-7 katup. Biji cukup besar, pada pangkalnya dengan alat tambahan yang menebal, pada ujungnya dengan sayap berbentuk pisau. Di hutan yang ringan ; kerap kali ditanam sebagai pohon hias. 1-300 (-800) m. Juli-Okt.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14a-15a-gol.8 Tanaman dengan daun tunggal dan tersebar-109b-119b-120b-128b-129b-135b-136b-139b-140b-142b-143b-146b-154b-155b-156b-162b-163b-167b-169b-171b-177b-179a-180b-182a-fam. 88

Lythraceae-1a-2.genus Lagerstroemia

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Myrtales  
 Familia : Lythraceae  
 Genus : Lagerstroemia  
 Species : *Lagerstroemia flos-reginae* L.

#### 23. Cemara laut

Pohon, tinggi sampai 25 m. Berumah satu. Ranting hijau beralur 5-12, kerap kali persegi 8, kurang dari 1 mm tebalnya. Bulir jantan cylindris kecil ; jarang berbentuk sedikit seperti gada, tebal 1-1,5 mm, keputihan ; daun pelindung memanjang sampai bentuk lanset, lebarnya lk 1 cm ; bunga dalam lk 10 karangan bunga terdiri dari 7-8 bunga dan dalam 14-16 baris yang membujur ; daun pelindung dalam stadium buah segitiga terbalik, lebar 0,5 mm, dengan ujung duri tempel ; daun pelindung 5 kali 2 mm, dengan ujung runcing. Buah kering 5-6 kali 2-3 mm, dengan ujung segitiga lancip ; sayap serupa selaput. Banyak di pantai berpasir, ditanam juga di daerah pedalaman ; di sana sini liar.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.



1b-2b-3b-4b-6a-gol. 3 Daun tidak ada atau tidak jelas (berupa sisik)-34b-37b-38b-39b-40b-fam. 36 Casuarinaceae-1.genus Casuarina

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Apetalae (Monochlamydeae)  
 Ordo : Casuarinales (Verticillatae)  
 Familia : Casuarinaceae  
 Genus : Casuarina  
 Species : *Casuarina equisetifolia* L

#### 24. Mempisang

Pohon kecil, tinggi lk 50 feet, kulit batang gelap kelabu, ranting sangat gelap. Daun berukuran 4-9 kali 1-1,5 inc., sangat sempit, lanset, ujung meruncing, bagian dasar daun melebar, daging daun tipis, urat daun halus dan banyak, bagian atas warna hijau gelap, dibagian bawah kekuningan, tepi daun mengeriting, panjang tangkai daun 1-3 inc. Lebar bunga 1,5-1,75 inc., putih kehijauan, tidak berbau, tersusun dalam satu ikatan yang luasnya 2-3 inc., terletak pada ranting disamping daun, panjang tangkai bunga 0,75-1,25 inc.

Buah panjangnya 0,75 inc, lebar 0,5-0,7 inc., bertangkai pendek, bentuk ellips, licin, terang, saat awal masak berwarna kuning, diakhir tuanya berwarna hitam. Banyak terdapat di Semenanjung India, Penang-Kualalumpur.

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetalae  
 Ordo : Ranales (Polycarpicae atau Ranunculales)  
 Familia : Annonaceae  
 Genus : Polyalthia  
 Species : *Polyalthia longifolia* Thw





## 25. Kayu sapi

Pohon, tinggi bisa mencapai 100 feet, daun mahkota kasar. Daun muda mempunyai lebar 14 kali 6 inc. , berbentuk oblong sampai ellips, ujung meruncing, tepi bergigi, berdaging tipis, bertangkai pendek. Daun muda terkecil berukuran 0,5-1,5 inc. melingkar seperti bentuk telinga dengan salah satu sisi ada yang lebih atau berkurang. Saat berbunga panjangnya sampai 24 inc. dengan stipulae pada dasar cabang. Lebar bunga 0,1 inc., putih kekuningan atau kehijauan, tak berbau. Panjang buah 0,25-1,25 inc. , saat masak berwarna merah kemudian hitam. Ditanam di Indonesia, Malaysia.

## Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Sapindales
Familia	: Sapindaceae
Genus	: Pometia
Species	: <i>Pometia pinnata</i> Forst

## 26. .... (Blm dikenal)

Pohon besar, tinggi 100 feet, pangkal batangnya berdiameter 1-1,5 m. Bentuk tajuk pohonnya menyerupai kerucut ; bentuk ini terjadi karena pertumbuhan cabang-cabangnya yang hampir simetris, letak percabangan horisontal dan cabang yang lebih muda ukurannya lebih pendek. Batang berlapis kulit tebal yang berwarna abu-abu kehitaman. Kulit batangnya itu kaku dan berombak kasar, kadang-kadang ada bagian yang mengelupas. Percabangannya mendatar, tersusun melingkari batang. Kayunya berwarna putih kekuning-kuningan. Kulit dan kayunya mengandung getah yang disebut resin. Daunnya kecil-kecil ada yang berbentuk pipih atau taji, daun muda lebih besar dan sering berbeda bentuk dan susunannya dengan daun dewasa. Pada pohon yang muda panjang daunnya lk 0,5-0,75 inc. Keistimewaannya daun yang tua tidak rontok satu-satu, melainkan seluruh ranting rontok sekaligus, termasuk beberapa daun muda. Bunga jantan dan betina biasanya berada pada pohon yang berbeda, akan tetapi kadang-kadang



berada pada cabang yang berbeda dari pohon yang sama. Bunga-bunga jantan terletak dalam strobillus yang besar dan terletak diketiak daun atau diujung ranting. Bunga-bunga betina juga terletak di dalam strobillus, yang tersusun atas sisik-sisik dan di setiap sisik ada 1 bakal biji. Buahnya berdiameter 7-15 cm, berbentuk bulat, berlapis-lapis sisik yang mengayu. Tiap-tiap sisik membentuk satu rang yang berisi satu biji dan tiap buah berisi 6-25 biji. Sisik-sisik ini mudah rontok setelah buah masak. Bijinya bersayap tipis dan berjatuhan setelah buah masak. Lebar bijinya 3-4 inc.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Gymnospermae
Classis	: Coniferae
Ordo	: Pinales
Familia	: Pinaceae
Genus	: Araucaria
Species	: <i>Araucaria excelsa</i> L

#### 27. Pinus

Pohon, tinggi 20-40 m. Daun dalam berkas dua. Berkas jarum ini (sebetulnya adalah tunas yang sangat pendek yang tidak pernah tumbuh) pada pangkalnya dikelilingi oleh suatu sarung dari sisik yang berupa selaput tipis panjangnya lk 0,5 cm. Bunga jantan panjangnya lk 2 cm, pada pangkal tunas yang muda, tertumpuk berbentuk bulir. Bunga betina terkumpul dalam jumlah kecil pada ujung tunas yang muda, tertumpuk berbentuk bulir. Bunga jantan panjangnya lk 2 cm, pada pangkal tunas yang muda, tertumpuk berbentuk bulir. Bunga betina terkumpul dalam jumlah kecil pada ujung tunas yang muda, cylindris, dan sedikit terbangun telur, kerap kali bengkok. Sisik kerucut buah dengan perisai ujung berbentuk jajaran genjang, akhirnya merenggang ; kerucut buah panjangnya 7-10 cm. Biji pipih berbentuk bulat telur, panjang 6-7 mm, pada tepi luar dengan sayap besar, mudah lepas. Tanaman daerah Sumatera.

#### Kunci determinasi

Dimulai dari nama *familia* dan berakhir sampai nama *genus*.

1b-2b-3a-fam. 13 Pinaceae-1.genus Pinus.



### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Gymnospermae
Classis	: Coniferae
Ordo	: Pinales
Familia	: Pinaceae
Genus	: Pinus
Species	: <i>Pinus merkusii</i> Jung. & De Vr.

### 28. Palem Merah

Daerah asal : Kalimantan, Serawak, Semenanjung Malaya. Batang tumbuh lurus ke atas, sampai setinggi 5-10 m dengan diameter rata-rata 8 cm. Sepanjang batangnya yang tidak berduri itu, dapat terlihat nyata ruas-ruasnya yang panjangnya 13-17 cm. Pada kulit batangnya biasanya tumbuh jamur kerak yang berwarna abu-abu agak keputih-putihan. Jamur ini tidak mengganggu tanaman, bahkan menambah keindahannya. Kalau sudah tua batangnya cukup keras.

Pada bagian ujung batang sebelah atas yaitu dibawah pelepah daun, biasanya terdapat serangkaian tandan bunga, yang disebut mayang. Sewaktu masih muda, tandan bunga itu berwarna hijau, kemudian makin lama makin berubah warnanya menjadi coklat tua kehitam-hitaman. Tandan bunga itu terdiri dari serangkaian induk-induk tangkai bunga yang berjumlah kurang lebih 55 buah, masing-masing panjangnya lk 60 cm dan besarnya lk 6 mm.

Bunganya terdiri dari bunga-bunga jantan dan bunga-bunga betina, keduanya terdapat dalam satu tandan bunga. Berbeda dengan bunga pohon kelapa misalnya, dimana bunga-bunga jantan terletak menjadi satu di bagian atas dari induk-induk tangkai bunga dan bunga-bunga betina terletak di bagian bawah. Pada Pinang merah bunga-bunga jantan dan betina terletak berselang-seling antara jantan dan betina sepanjang induk-induk tangkai bunga.

Bunganya sendiri kecil-kecil, kira-kira hanya sebesar 4 mm dengan panjang 5 mm. Bentuknya hampir bulat, berwarna kuning kehijau-hijauan, pada waktu mekar bunga-bunganya nampak dari jauh berwarna putih, dan yang kelihatan putih ini sebenarnya adalah warna benang-benang sari yang sedang keluar. Beberapa hari setelah terjadi penyerbukan bunga-bunga jantan jatuh semua. Bunga-bunga betina yang telah diserbuki akan berkembang terus menjadi buah.

Buahnya juga kecil-kecil, kira-kira panjangnya 10 mm, dan lebarnya 6 mm, bentuknya bulat telur dan ujungnya meruncing. Warnanya mula-mula hijau dan kalau sudah tua berwarna hitam dan dibagian bawah sedikit berwarna merah. Didalam buah terdapat biji yang berbentuk bulat kira-kira sebesar 5 mm. Daunnya



terdiri dari bagian-bagian yang disebut pelepah daun (upih), tangkai daun, induk tulang daun, dan daun-daunnya sendiri yang tersusun menyirip. Pelepah daun panjangnya lk 60 cm, berwarna merah menyala dan tumbuh menutupi seluruh lingkaran batang. Apabila daun sudah tua, maka pelepah daun itu akan terbelah memanjang dari atas kebawah dan kemudian daun akan terlepas dan jatuh. Tangkai dan induk tulang daun, juga berwarna merah. Panjang induk tulang daun lk 150 cm, sedangkan panjang daunnya lk 50 cm dengan lebar 3 cm. Daunnya berwarna hijau dan bagian bawah berwarna abu-abu.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Palmae (Arecaceae)
Genus	: <i>Cyrtostachys</i>
Species	: <i>Cyrtostachys lakka</i>

#### 29. Palem Udang

Daerah asal : Madagaskar dan Amerika Selatan. Batangnya berwarna kuning kehijau-hijauan, daunnya bersirip seperti daun kelapa, panjang berwarna hijau kekuningan dengan tulang daun kekuning keemasan. Bertangkai daun melengkung atau membongkok seperti udang. Tumbuhnya merumpun, tinggi bisa mencapai 10 m.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Palmae (Arecaceae)
Genus	: <i>Chrysalidocarpus</i>
Species	: <i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>

#### 30. Kepuh

Pohon yang tumbuh cepat, tinggi dapat mencapai 30-35 m, batangnya besar, namanya diambil dari bau bunganya yang sangat busuk, Bentuk daun berbelah menjari, dengan ujung daun yang meruncing, pangkal daun juga meruncing,



pertulangan daun menjari, tepi rata. sering tersusun spiral dalam roset yang rapat pada ujung ranting. Tangkai daun panjang 15-30 cm. berwarna cerah, bulat. Bunga beraturan, berkelamin 2, dalam payung atau bongkol, yang berhimpun lagi sampai payung majemuk atau malai. Tabung kelopak berlekatan seluruhnya dengan bakal buah ; tepi pendek. Daun mahkota lepas, 5-11, kecil, hijau atau putih. Benang sari sebanyak daun mahkota. Bakal buah beruang 1-5, tenggelam, tangkai putik 1-5. Buah buni atau buah batu. Berakar tunggang. Pohon ini tersebar di seluruh Nusantara, terdapat di Jawa di bawah ketinggian 500 m dpl.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Umbelliflorae
Familia	: Araliaceae
Genus	: Sterculia
Species	: <i>Sterculia foetida</i> Sterc

#### 31. Acasia

Termasuk tanaman pohon, tinggi dapat mencapai 50 feet, kulit batang rapuh, tidak berduri, dan beralur. Daun hanya terdiri atas tangkai saja, dan dalam hal ini tangkai tadi biasanya menjadi pipih sehingga menyerupai helaian daun, jadi merupakan suatu helaian daun semu atau palsu dan disebut *filodia*, panjang 3-6 kali 0,5-1 inc., berbentuk oblongata, ujung meruncing, ramping, permukaan agak kasar. Bunga panjangnya 0,15 inc., kecil, tak bertangkai, berwarna kuning, sangat harum dengan mahkota bunga menggelayut, berbentuk bulir dengan panjang 3-3,5 inc. Buah berbentuk polong, lebar 0,5 inc. berasa hambar, apabila masak berbentuk keriting menggulung, berwarna hijau, semakin tua berwarna coklat, lebar gulungan keriting 1-1,5 inc. Beberapa buah di bagian tengah ada yang sobek memanjang di kedua tepinya namun dibagian bawahnya masih mengeriting.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Rosales



Familia : Leguminosae  
 Genus : Acacia  
 Species : *Acacia mongium Willd*

32. .... (Blm dikenal)

Pohon besar, tinggi 30-40 m, pangkal batangnya berdiameter 1-1,5 m. Bentuk tajuk pohonnya menyerupai kerucut ; bentuk ini terjadi karena pertumbuhan cabang-cabangnya yang hampir simetris, letak percabangan horisontal dan cabang yang lebih muda ukurannya lebih pendek. Pohon *Araucaria* yang masih muda bercabang dari pangkal sampai pucuk batang, yang dewasa pangkalnya tidak bercabang sedangkan pohon yang tua sekali bercabang hanya pada bagian pucuknya saja. Batang berlapis kulit tebal yang berwarna abu-abu kehitaman. Kulit batangnya itu kaku dan berombak kasar, kadang-kadang ada bagian yang mengelupas. Percabangannya mendatar, tersusun melingkari batang. Kayunya berwarna putih kekuning-kuningan. Kulit dan kayunya mengandung getah yang disebut resin. Daunnya kecil-kecil ada yang berbentuk pipih atau taji, daun muda lebih besar dan sering berbeda bentuk dan susunannya dengan daun dewasa. Keistimewaannya daun yang tua tidak rontok satu-satu, melainkan seluruh ranting rontok sekaligus, termasuk beberapa daun muda. Bunga jantan dan betina biasanya berada pada pohon yang berbeda, akan tetapi kadang-kadang berada pada cabang yang berbeda dari pohon yang sama. Bunga-bunga jantan terletak dalam strobillus yang besar dan terletak diketiak daun atau diujung ranting. Bunga-bunga betina juga terletak di dalam strobillus, yang tersusun atas sisik-sisik dan di setiap sisik ada 1 bakal biji. Buahnya berdiameter 7-15 cm, berbentuk bulat, berlapis-lapis sisik yang mengayu. Tiap-tiap sisik membentuk satu rang yang berisi satu biji dan tiap buah berisi 6-25 biji. Sisik-sisik ini mudah rontok setelah buah masak. Bijinya bersayap tipis dan berjatuhan setelah buah masak.

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Gymnospermae  
 Classis : Coniferae  
 Ordo : Pinales  
 Familia : Pinaceae  
 Genus : *Araucaria*  
 Species : *Araucaria cunninghamii D.Don*



### 33. Saputangan

Pohon ini sangat mudah dikenal karena terutama jika kuncup rantingnya sedang bersemi dengan rangkaian daun-daun muda berwarna putih kecoklatan menggantung serta melambai-lambai bagaikan helaian saputangan. Berasal dari Irian Jaya dan pulau-pulau sekitarnya. Pohon ini mempunyai tajuk batang yang berbentuk bulat telur dengan tinggi pohon mencapai 19,5 m. Daun majemuk menyirip, beranak daun genap, panjang ibu tanginya 4,5-20 cm. Kuncup daun pada mulanya dibungkus oleh banyak sisik kuncup yang tampak seolah-olah kering. Kuncup pada awal persemian berwarna putih, kemudian berubah kecoklatan, lalu menjadi kuning pucat kehijauan dan akhirnya menjadi hijau tua. 6-8 daun majemuk keluar hampir bersamaan dari tiap sisik kuncup. Sisik-sisik kuncup ini mirip dengan perbungaan yang muda, sehingga sering kali menggelirukan. Anak daunnya tersusun berhadapan, berbentuk jorong atau bulat panjang, tebal menyerupai kulit, berwarna hijau tua mengkilap, bertulang menyirip, ibu tulangnya membagi helaian daun tidak simetri, tepinya rata, ujungnya terbelah, panjang helaian daun 9-17,5 cm dan lebar 1,5-8 cm, bertangkai pendek. Bunga berbentuk tandan bulat telur, berwarna putih menarik, letaknya di ujung atau diketiak daun. Pada gagang perbungaan terdapat daun pelindung yang agak keras. Pada setiap gagang bunga terdapat 2 anak daun pelindung yang mudah gugur. Daun kelopak 4 helai berwarna putih; daun mahkota lebih panjang tetapi lebih sempit daripada daun kelopak dan berwarna putih. Benang sari 20-60 helai dan pada pangkalnya saling berlekatan. Bakal buah pendek, sedangkan tangkai putik panjang. Polongnya tebal, permukaannya berbulu halus, panjang polong 3,5-5,5 cm dengan 1-2 biji di dalamnya. Jenis ini berbunga sepanjang tahun. Kadang-kadang waktu pembentukan bunga bersama-sama dengan pembentukan daun muda. Bunga dari tandan yang sama sering sekali membuka pada waktu yang bersama-sama dan bunga mekar hanya dalam waktu pendek.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Gymnospermae
Classis	: Dialypetalae
Ordo	: Rosales



Familia : Leguminosae  
 Genus : Maniltoa  
 Species : *Maniltoa gemmipara* Scheff. ex Back.

#### 34. Cemara kipas

Pohon, tinggi sampai 8 m. Berumah satu. Ranting hijau sampai coklat beralur, kurang dari 1 mm tebalnya. Bulir jantan cylindris kecil ; jarang berbentuk sedikit seperti gada, tebal 1-1,5 mm, keputihan ; daun pelindung sangat kecil, berwarna hijau, tak mempunyai daging daun, apabila diremas berbau khas, tersusun atas segmen-segmen, tak mempunyai tangkai, kumpulan daun pada setiap ranting akan membentuk suatu bangunan seperti kipas yang pipih ; bunga dalam bentuk karangan bunga ; daun pelindung dalam stadium buah segitiga terbalik, lebar 0,5 mm, dengan ujung duri tempel ; daun pelindung 5 kali 2 mm, dengan ujung runcing. Buah kering 5-6 kali 2-3 mm, dengan ujung segitiga lancip ; sayap serupa selaput.

#### Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Apetalae (Monochlamydeae)  
 Ordo : Casuarinales (Verticillatae)  
 Familia : Casuarinaceae  
 Genus : Thuja  
 Species : *Thuja orientalis* L

#### 35. Pinang Irian Jaya

Daerah asal : Irian Jaya. Batang tumbuh lurus ke atas, sampai setinggi 5-7 m dengan diameter rata-rata 8 cm. Sepanjang batangnya yang tidak berduri itu, dapat terlihat nyata ruas-ruasnya yang panjangnya 13-15 cm. Pada kulit batangnya biasanya tumbuh jamur kerak yang berwarna abu-abu agak keputih-putihan. Jamur ini tidak mengganggu tanaman, bahkan menambah keindahannya. Kalau sudah tua batangnya cukup keras.

Pada bagian ujung batang sebelah atas yaitu dibawah pelepah daun, biasanya terdapat serangkaian tandan bunga, yang disebut mayang. Sewaktu masih muda, tandan bunga itu berwarna hijau, kemudian makin lama makin berubah warnanya menjadi coklat tua kehitam-hitaman.



Bunganya terdiri dari bunga-bunga jantan dan bunga-bunga betina, keduanya terdapat dalam satu malai bunga. Berbeda dengan bunga pohon kelapa misalnya, dimana bunga-bunga jantan terletak menjadi satu di bagian atas dari induk-induk tangkai bunga dan bunga-bunga betina terletak di bagian bawah. Pada Pinang Irian Jaya ini satu bunga betina diapit oleh dua bunga jantannya.

Bunganya sendiri kecil-kecil, kira-kira hanya sebesar 4 mm dengan panjang 5 mm. Bentuknya hampir bulat, berwarna kuning kehijau-hijauan, pada waktu mekar bunga-bunganya nampak dari jauh berwarna putih, dan yang kelihatan putih ini sebenarnya adalah warna benang-benang sari yang sedang keluar. Beberapa hari setelah terjadi penyerbukan bunga-bunga jantan jatuh semua. Bunga-bunga betina yang telah diserbuki akan berkembang terus menjadi buah.

Buahnya juga kecil-kecil, kira-kira panjangnya 10 mm, dan lebarnya 6 mm, bentuknya bulat telur dan ujungnya meruncing. Warnanya mula-mula hijau kemudian berwarna kuning dan kalau sudah tua berwarna merah. Didalam buah terdapat biji yang berbentuk bulat kira-kira sebesar 5 mm. Daunnya terdiri dari bagian-bagian yang disebut pelepah daun (upih), tangkai daun, induk tulang daun, dan daun-daunnya sendiri yang tersusun menyirip. Pelepah daun panjangnya lk 60 cm, berwarna hijau keputih-putihan dan tumbuh menutupi seluruh lingkaran batang. Apabila daun sudah tua, maka pelepah daun itu akan terbelah memanjang dari atas kebawah dan kemudian daun akan terlepas dan jatuh. Tangkai dan induk tulang daun, juga berwarna hijau kekuning-kuningan. Panjang induk tulang daun lk 150 cm, sedangkan panjang daunnya lk 50 cm dengan lebar 3 cm. Daunnya berwarna hijau dan bagian bawah berwarna abu-abu.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Palmae (Arecaceae)
Genus	: Hydriastele
Species	: <i>Hydriastele rostrata</i> Burr.

#### 36. Bambu Jepang

Berasal dari : Jepang. Jenis bambu ini tumbuh merumpun, tinggi dapat mencapai 4-7 m., dengan warna buluh coklat kering. Batang tidak bercabang dibagian bawah, diameter 1-3 cm, tebal dinding 3-6 mm, dan panjang satu ruas 10-40 cm, dengan warna hijau, hijau kotor putih kecoklatan. Berbatang tegak, lurus berimpit



tidak merapat, hanya sedikit menggelembung pada bagian buku-bukunya. Ciri khasnya adalah daun-daunnya yang kecil-kecil, berbentuk lanset, dengan ujung runcing, tepi rata, bagian atas berwarna hijau tua, sedang bawah daun berwarna hijau muda, permukaan daun kasap, pangkal daun runcing, tangkai daun pendek sekali lk 0,1- 1 mm., pertulangan daun sejajar, adanya ligula yang sangat kecil, menyelubungi batangnya, berwarna coklat keputihan. Akar serabut dan kuat.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales (Glumiflorae)
Familia	: Gramineae (Poaceae)
Genus	: Arundinaria
Species	: <i>Arundinaria japonica</i>

#### 37. Kesumba

Pohon kecil berkayu dapat mencapai 12,5 m. Daun majemuk menyirip gasal, bangun daun bulat telur, ujung meruncing, pangkal berlekuk, tepi rata bergelombang, pertulangan menyirip, permukaan atas berwarna hijau tua, permukaan bawah berwarna hijau kekuning-kuningan, pada pangkal dan ujung tangkai daun terdapat penebalan, panjang 1,5-6 cm. Pada ujung cabang terdapat 8-50 bunga, bersisik, tangkai panjangnya 0,75-1 cm, pada ujungnya berdaging tebal. Sepala berlekuk berwarna ungu, bersisik, petala 5-7, tidak sama, merah cerah, 2-3 kali 1-2 cm, filamen tipis, dengan warna dasar kuning, dibagian ujung merah, antheridium ungu. Buah padat tebal, merah berbulu, dengan model tebal ke atas, 12-15 mm, berbentuk seperti telur. Buah tak berdaging, sehingga membentuk suatu ruangan, didalamnya terdapat segerombol biji-biji, melekat pada 2 sisi kulit buah bagian dalam, setiap sisi jumlah biji lk 25-35 biji, berwarna coklat tua dengan dibagian ujungnya terdapat bintik putih, biji berbentuk lonceng, melekat dengan tangkai biji yang berwarna putih halus, panjang 0,2-0,5 mm.

#### Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae



Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Dialypetale  
 Ordo : Guttiferales (Clusiales)  
 Familia : Bixaceae  
 Genus : Bixa  
 Species : *Bixa orellana* LINN

38. .... (Blm dikenal)

Pohon besar, tinggi bisa mencapai lk 15 m. Batang berkayu, warna coklat tua kotor, bersegmen-segmen bekas tempat duduk daun. Berdaun lebar, permukaan atas warna hijau tua, dan bawah hija muda, lebar dapat mencapai 23 cm, panjang lk 35 cm., bangun daun bulat memanjang, apex meruncing, pangkal daun berlekuk, pertulangan daun menyirip, daging daun keras seperti kulit belulang kaku, tepi daun rata bergelombang, daun majemuk menyirip genap dengan jumlah anak daun yang gasal. Tangkai daun berwarna hijau, panjang lk 4 cm, bulat, diameter 0,3 cm. Dekat ketiak daun dikanan kiri terdapat 2 daun penumpu yang berwarna coklat tua kering. Buah buni terdapat pada ujung-ujung batang, bergerombol berpasangan dua-dua, berwarna hijau, sebesar 8 kelereng, berkulit tebal, berbintik-bintik hijau keputihan masuk kedalam. Daging buah keras, berasa pahit, biji tak terhingga jumlahnya menempel kecil-kecil di daging buah. Jenis pohon ini tidak mempunyai akar gantung.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta  
 Sub Divisio : Angiospermae  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Sub Classis : Apetalae (Monochlamydeae)  
 Ordo : Urticales  
 Familia : Moraceae  
 Genus : Ficus  
 Species : *Ficus lyrata* L



### **Daftar Pustaka**

1. ———, 1973., Buletin Kebun Raya, Botanical Gardens of Indonesia. Vol 1, No. 1, April 1973, Bogor.
2. ———, 1977., Buletin Kebun Raya, Botanical Gardens of Indonesia. Vol 3, No. 2, Agustus 1977, Bogor.
3. ———, 1980., Buletin Kebun Raya, Botanical Gardens of Indonesia. Vol 4, No. 5, Agustus 1980, Bogor.
4. ———, 1987., Trubus No. 211-Tahun XVIII-1 Juni 1987, Percetakan Trubus Jakarta.
5. ———, 1992., Trubus No. 268-Tahun XXIII-1 Maret 1992, Percetakan Trubus Jakarta.
6. ———, 1992., Trubus No. 269-Tahun XXIII-1 April 1992, Percetakan Trubus Jakarta.
7. Benson, L., 1976., Plant Classification, Published by Mohan Pramlani, Oxford & IBH Publishing Co. 66 Jampath, New Delhi.
8. Backer, C.A. & R.C. Bakhuizen van den Brink, 1963. Flora of Java (spermatophytes only), vol. 1, N.V.P. Noordhoff -Groningen-The Netherlands.
9. Backer, C.A. & R.C. Bakhuizen van den Brink, 1963., Flora of Java (spermatophytes only), vol. 2, N.V.P. Noordhoff -Groningen-The Netherlands.
10. Corner, E.J.H., 1940., Wayside Trees of Malaya, in two vol, Published by Authority, Singapore.
11. Heyne, K., 1984., Tumbuhan Berguna Indonesia 1, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Penerbit Yayasan Sarana Wanajaya, Jakarta.
12. Heyne, K., 1984., Tumbuhan Berguna Indonesia 2, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Penerbit Yayasan Sarana Wanajaya, Jakarta.
13. Heyne, K., 1984., Tumbuhan Berguna Indonesia 3, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Penerbit Yayasan Sarana Wanajaya, Jakarta.
14. Lovekess, A.R., 1989., Prinsip-prinsip Biologi Tumbuhan untuk Daerah Tropik 2., PT. Gramedia, Jakarta.
15. Steenis, C.G.G.J., Hoed, D., Bloembergen, S., Eyma, P.J., 1975., Flora untuk Sekolah di Indonesia, PT. Pradnya Paramita, Jakarta Pusat.



16. Tjitrosoepomo, G., 1991., Taksonomi Tumbuhan (spermatophyta), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
17. Tjitrosoepomo, G., 1991., Taksonomi Umum, Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
18. Tjitrosoepomo, G., 1992., Morfologi Tumbuhan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

UNIVERSITAS TERBUKA





1. *Ficus benjamina* L





2. *Pterocarpus indicus* Willd





3. *Nephelium lappaceum* L





4. *Dialium indum* L





5. *Eugenia aquea* Burm.f.





6. *Tectona grandis* L.f.





7. *Durio zibethinus* L





8. *Delonix regia* Raf.





9. *Mimusops elengi* L





10. *Filicium desipiens* Thun





11. *Terminalia catappa* L





12. *Mangifera indica* L





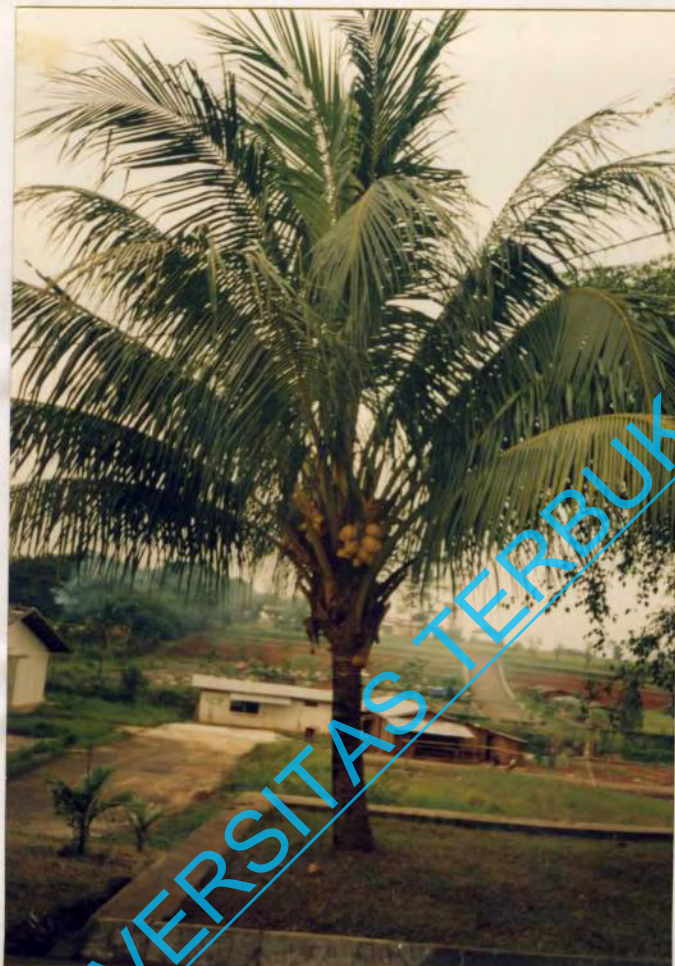
13. *Annona muricata* L





14. *Sandoricum koetjape* Merr





15. *Cocos nucifera* L





16. *Psidium guajava* L





17. *Averrhoa carambola* L.





18. *Cinnamomum zeylanicum* Bl





19. *Areca catechu* L





20. *Gigantochloa apus* L





21. *Caesalpinia pulcherrima* Swartz





22. *Lagerstroemia speciosa*





23. *Casuarina equisetifolia* L





24. *Polyalthia longifolia* Thw





25. *Pometia Pinnata* Forst





26. *Araucaria excelsa* L





27. *Pinus merkusii* Jung. & De Vr.





28. *Cyrtostochys lakka*





29. *Chrysalidocarpus lutescens* var. *elegans*





30. *Sterculia foetida* Sterc.





31. *Acacia mongium* Willd





32. *Araucaria cunninghamii* D.Don





33. *Maniltoa gemmipora* Scheff. ex Back





34. *Thuja orientalis* L





35. *Hydriastele rostrata* Burr.





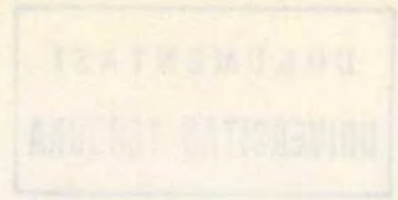
36. *Arundinaria japonica*





37. *Bixa orellana* LINN





38. *Ficus lyrata* L